

## **BAB III**

### **TATA KERJA**

#### **3.1 Alat dan Bahan Penelitian**

Data LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat), alat tulis, pedoman pelayanan kefarmasian untuk terapi antibiotik (Kemenkes RI, 2011) dan *WHO Collaborating Centre* tahun 2018.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pengumpulan data secara retrospektif dan penyajian data secara deskriptif.

#### **3.3 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian yang diambil adalah data penggunaan antibiotik di puskesmas yang berada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep pada tahun 2018.

#### **3.4 Batasan Operasional Variabel**

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka batasan-batasan variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Antibiotik yang terdapat dalam data LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat) di puskesmas yang berada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep pada bulan Januari sampai Desember 2018.
2. Antibiotik yang memiliki kode ATC (*Anatomical Therapeutic Chemical*) dan DDD (*Defined Daily Dose*) yang dimuat dalam *WHO Collaborating Centre* tahun 2018.
3. Kuantitas penggunaan adalah kuantitas yang dinyatakan dalam satuan DDD/1000 KPRJ (Kunjungan Pasien Rawat jalan) dan persentase tingkat penggunaan antibiotik.

### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan penelusuran data dari jenis antibiotik yang digunakan, dosis antibiotik, cara pemberian antibiotik, jumlah penggunaan selama tahun 2018, dan kunjungan pasien rawat jalan tahun 2018.

### 3.6 Analisis Data

Data penggunaan antibiotik di puskesmas yang berada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep dianalisis secara deskriptif. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi pengklasifikasian antibiotik berdasarkan kode ATC (*Anatomical Therapeutic Chemical*), perhitungan DDD/1000 KPRJ (Kunjungan Pasien Rawat Jalan), penentuan profil penggunaan antibiotik.

1. Pengklasifikasian antibiotik berdasarkan kode ATC (*Anatomical Therapeutic Chemical*) yang ditetapkan oleh *WHO Collaborating Centre* tahun 2018.
2. Perhitungan DDD/1000 KPRJ (Kunjungan Pasien Rawat Jalan) masing-masing antibiotik. Perhitungan total DDD (*Defined Daily Dose*) setiap jenis antibiotik ditentukan dengan cara membagi total penggunaan obat yang bersangkutan (yang dinyatakan dalam satuan gram) dengan DDD (*Defined Daily Dose*) obat yang bersangkutan untuk kurun waktu satu tahun (1 Januari – 31 Desember).

$$\text{DDD (1 tahun)} = \frac{\text{Total Penggunaan Obat (g)}}{\text{DDD (g)}}$$

Total DDD (*Defined Daily Dose*) dari setiap antibiotik selanjutnya dinyatakan dalam satuan DDD/1000 KPRJ (Kunjungan Pasien Rawat Jalan) yang dinyatakan dengan cara membagi total DDD (*Defined Daily Dose*) antibiotik yang bersangkutan dengan KPRJ (Kunjungan Pasien Rawat Jalan) yang telah dibagi 1000.

$$\text{DDD/1000 KPRJ} = \frac{\text{Total DDD}}{\text{Total KPRJ/1000}}$$

3. Penentuan profil penggunaan antibiotik bulan Januari sampai bulan Desember 2018. Profil penggunaan antibiotik di puskesmas yang berada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu profil jenis antibiotik dan golongan antibiotik. Profil penggunaan

antibiotik berdasarkan golongan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total nilai DDD/1000 dari golongan antibiotik}}{\text{Total nilai DDD/1000 semua golongan antibiotik}} \times 100\%$$

Profil penggunaan antibiotik berdasarkan jenis dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total nilai DDD/1000 dari masing-masing jenis antibiotik}}{\text{Total nilai DDD/1000 semua jenis antibiotik}} \times 100\%$$

Masing-masing golongan dan jenis antibiotik diurutkan dari persentase yang paling besar ke persentase yang paling kecil. DU (*Drug Utilization*) 90% dilihat dari total 90% penggunaan golongan antibiotik terbanyak di puskesmas yang berada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep selama periode bulan Januari sampai Desember 2018. Data disajikan dalam bentuk tabel.